

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu usaha yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan dengan memanfaatkan bahan dan media yang relevan terutama dalam pembelajaran keterampilan bercerita.

Keterampilan bercerita atau berbahasa lisan merupakan suatu alat komunikasi untuk bersosialisasi guna menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam perkembangannya baik itu dalam proses belajar maupun sosial adalah rendahnya tingkat keberanian dan percaya diri dalam keterampilan berbahasa lisan padahal keterampilan berbahasa lisan sangat perlu untuk dikuasai agar mempermudah siswa untuk bersosialisasi.

Teori “*Constructive*” oleh Piaget, Vigotsky, Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain siswa memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial siswa akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah siswa akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan. Dalam kegiatan itu, siswa perlu didorong untuk sering berkomunikasi.

Menurut Tarigan dalam (Sholichah, 2017) menyatakan bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Keterampilan berbicara penting diajarkan karena melalui keterampilan itu siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Salah satu hal yang menjadi penyebab kesulitan dalam kemampuan berbicara yang baik dan benar dengan

mengungkapkan ungkapan atau ide dalam bentuk lisan adalah proses pembelajaran yang masih kurang akan adanya media pembelajaran atau alat peraga sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Faktanya, belum semua siswa mempunyai keterampilan bercerita yang baik. Salah satu contoh adalah rendahnya nilai keterampilan bercerita siswa kelas III MI Negeri Kota Cirebon. Hal ini dikarenakan pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas III MI Negeri kota Cirebon belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kelas 3 MI Negeri Kota Cirebon pada tanggal 23 Maret 2022 khususnya dengan Ibu Hikmah Yati mengungkap bahwa masih banyak peserta didik kesulitan ketika ditugaskan untuk bercerita, ketika di berikan tugas bercerita mereka cenderung banyak diam, namun ada beberapa siswa yang sangat antusias dalam pembelajaran bercerita, penyebab keterampilan bercerita yang rendah tersebut dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu berasal dari diri siswa yaitu keterampilan dalam bercerita rendah, tidak percaya diri terbukti belum mampunya siswa bercerita secara runtut sebuah cerita yang di sediakan oleh guru, namun ketika mereka diberikan tugas bercerita tentang kegiatan pribadi mereka sangat antusias.

Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan serta pembelajaran yang ada di dalam kelas kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan. Hal ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan bercerita menjadi rendah, pada hakikatnya keterampilan bercerita itu adalah memberikan sebuah informasi yang diketahui, keterampilan bercerita pun telah ada dari jaman Nabi Adam A.S. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31).*

Ayat ini memberikan keterangan mengenai Allah mengajarkan nama-nama benda terhadap Nabi Adam. Dengan kemampuan berbahasa yang diberikan oleh Nabi Adam Allah memerintahkan para malaikat untuk sujud

kepadanya. Hal itu bermakna bahwa bahasa dan kemampuan berbahasa mempunyai kekuatan yang besar yang dapat mengangkat derajat manusia lebih tinggi.

Selain itu Allah berfirman dalam surah Al-Qasas ayat 34 yang berbunyi  
 وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْنَا مَعِيَ رِدْأً يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَدِّبُونَ

*"Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku." (QS. Al-Qasas 28: Ayat 34)*

Ayat diatas menerangkan bahwa kemampuan berbicara secara jelas, fasih sangat diperlukan demi kesempurnaan berkomunikasi

Selanjutnya, penting untuk memiliki pengembangan dalam latihan pembelajaran, terlepas dari apakah itu kemajuan dari sumber belajar itu sendiri. Siswa senang belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat gambar di dalamnya, sesuai dengan temuan yang diteliti bahwa siswa pada umumnya akan lebih tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat di dalamnya dan dilihat dari sistem pembelajaran para pendidik yang pada umumnya akan lebih banyak menggunakan teknik bicara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

Salah satu upaya untuk membuat acuan pembelajaran di kelas menjadi bervariasi yaitu dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang menarik perhatian anak saat pembelajaran agar merasa tidak bosan. Peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *pop-up book*, sebelumnya kpeneliti bertanya kepada pengajar di kelas 3 tersebut apakah mengenal media *pop-up book* sebelumnya, beliau menjawab mengenali akan tetapi tidak pernah mencoba menggunakan media tersebut dikarenakan tidak bisa membuatnya.

Media *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya di buka. *pop-up book* menawarkan kejutan-kejutan didalamnya yang menuntut anak berimajinasi ketika membacanya. Ilustrasi cerita bergambar 3 dimensi pada *pop-up book* dapat menarik perhatian anak serta dapat menstimulus anak untuk berbahasa dengan menceritakan kembali cerita yang ada pada *pop-up book*. Mahalnya dan sulitnya membuat media *pop-up book* menjadi suatu

kelemahan media *pop-up book* ini jarang digunakan oleh guru maupun orang tua dalam meningkatkan keterampilan bercerita.

Oleh karena itu, peneliti mencoba salah satu media pembelajaran, yaitu media pembelajaran pop up book. Dengan media pop up book, dipercaya siswa dapat mengasah kreativitas dalam memahami topik dan dapat lebih mengembangkan keterampilan bercerita siswa. Demikian pula sistem pembelajaran dengan media pop up book akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan pertimbangan siswa dalam sistem pembelajaran. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dibuat dengan judul **Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III MI Negeri Kota Cirebon**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III MI Negeri Kota Cirebon. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya variasi guru dalam menerapkan media pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran bercerita sehingga siswa merasa monoton dan bosan dalam bercerita.
- b. Masih kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung diam di dalam kelas.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan penelitian yang akan di lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan meneliti pengaruh Media *pop-up book* terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III MI Negeri Kota Cirebon
2. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu secara luar jaringan (luring) agar lebih memudahkan peneliti dalam melihat proses pembelajarannya .
3. Keterampilan anak dalam aspek bercerita masih belum optimal, maka dari itu peneliti mengkrucut hanya melakukan penelitian dalam aspek bercerita.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bercerita siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Negeri Kota Cirebon?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III MI Negeri Kota Cirebon dalam bercerita ketika mengikuti pembelajaran bercerita menggunakan media *pop-up book*?
3. Sebesar apa pengaruh *pop-up book* terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III MI Negeri Kota Cirebon?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan bercerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Negeri Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas III MI Negeri Kota Cirebon dalam bercerita ketika mengikuti pembelajaran bercerita menggunakan media *pop-up book*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Media *pop-up book* terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III MI Negeri Kota Cirebon.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh media *pop-up book* terhadap keterampilan bercerita kelas III MI Negeri Kota Cirebon ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Agar wawasan dapat bertambah dengan media *pop-up book*.
  - b. Dapat mengembangkan konsep bahasa anak dalam bercerita menggunakan *pop-up book*.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan media *pop-up book* ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar siswa serta membuat kegiatan ini lebih menyenangkan.

b. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai upaya agar kemampuan bercerita anak lebih meningkat dengan menggunakan media *pop-up book*.

c. Bagi subyek penelitian

Dapat dijadikan sebagai pedoman pentingnya penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas III MI Negeri Kota Cirebon.

